

Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Dengan Metode Mind Mapping di SDN 004/II Jaya Setia

Refril Dani¹, Nia Ramadani Idwi², Nurfa Anisa³, Nisa Ulfitri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstract – This study is motivated by the low learning outcomes of students in Indonesian language lessons, as indicated by daily test scores where only 50% of students achieved the Learning Achievement Criteria (KKTP) with a minimum score of 75, according to school standards. To address this issue, a method is needed to improve both the learning process and outcomes, namely the Mind Mapping method. This research aims to observe improvements in the learning process and student outcomes during the study. This classroom action research (CAR) involved four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The study was conducted over two cycles, each consisting of two meetings, with 20 fourth-grade students as subjects. Data collection techniques included instruments such as observation sheets for teachers to monitor teacher activity, observation sheets for students, and tests to measure student learning outcomes. After implementing the Mind Mapping method in Indonesian language learning at SDN 004/II Jaya Setia, the classical completeness of student learning outcomes increased from 60% (categorized as “adequate”) in Cycle I to 85% (categorized as “very good”) in Cycle II. Based on these results, it can be concluded that the Mind Mapping method effectively improves the learning process and outcomes for students.

DOI: <https://doi.org/10.63461/synterra.v12.382>

Corresponding author: Refril Dani
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Email: refrildani87@gmail.com

Received : 03 Mei 2026
Revised : 17 Juni 2026
Accepted : 30 Juni 2026

The article is published with Open Access at
<https://journals.literaindo.com/synterra>

ISSN XXXX-XXXX

© 2026 Refril Dani, Nia Ramadani Idwi, Nurfa Anisa, Nisa Ulfitri; published by CV. Master Literasi Indonesia. This work is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Keywords – Learning Process and Outcomes, Indonesian Language, Mind Mapping guideline.

I. Introduction

Zulfa (2021) Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu yang mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka secara positif yang bertujuan untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang berakarakter, budi pekerti, kecerdasan, etika yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Aziz (2021) Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini terdapat berbagai kebijakan-kebijakan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan yang mencakup segala hal yang berkaitan dengan perkembangan manusia dari yang awalnya bersifat alamiah menjadi lebih berbudaya dan juga meningkatkan kualitas hidup tiap manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu hal yang paling dekat dengan lingkungan peserta didik ialah penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa Indonesia juga salah satu bidang pelajaran wajib dalam pendidikan, jadi bahasa Indonesia adalah suatu bidang studi yang tentunya ada di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, dimulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia dianggap penting dalam pembelajaran karena Bahasa memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Misalnya Saat siswa berbicara, menulis, dan menyampaikan gagasan, serta mendengarkan.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar penting dalam konteks formal maupun informal untuk menjaga keberagaman budaya di Indonesia, dan tata cara penggunaan kosakata, dan diksi yang tentunya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, serta Belajar bahasa Indonesia memiliki cakupan materi yang cukup luas yang berfokus pada empat keterampilan khusus yaitu: menyimak/mendengar, membaca, berbicara, menulis. oleh sebab itu bahasa Indonesia dijadikan bidang studi pada setiap jenjang agar bisa lebih dipahami oleh peserta didik melalui pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Pembelajaran merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi pemerolehan ilmu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya harus melewati proses pembelajaran terlebih dahulu, Proses pembelajaran adalah interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik di dalam lingkungan belajar. Hal ini mencakup dua aktivitas utama yaitu: belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik atau tenaga pendidik lainnya. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan dari kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek dalam diri seseorang yang mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Tujuan utama dari proses belajar ialah untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam pembelajaran terdapat berbagai komponen yang saling mendukung, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pendidikan. Proses ini tidak hanya melibatkan penyerapan informasi dari pendidik, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari hasil Observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 6 -8 April 2026 di kelas IV SDN 004/II Jaya Setia dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional yaitu hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, serta Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena proses pembelajarannya masih berfokus pada pendidik, sehingga peserta didik mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu proses pembelajaran yang disajikan bersifat kurang menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, dan pemahaman materi oleh peserta didik menjadi kurang efektif yang tentunya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, Adapun presentase hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN

004/II Jaya Setia yang peneliti dapatkan dari observasi yang telah dilakukan yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Presentase nilai ulangan harian peserta didik kelas IV semester genap 2025/2026

No	Name	Class	Total
≥ 75	Sudah tercapai	10	50%
<75	Belum tercapai	10	50%

Berdasarkan Tabel 1. persentase nilai ulangan peserta didik di atas dapat diketahui bahwa dari KKTP yang ditetapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 75. Terlihat bahwa nilai ulangan harian bahasa Indonesia peserta didik kelas IV tergolong masih rendah yang diantaranya memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 10 peserta didik dan yang memperoleh < 75 sebanyak 10 peserta didik dari total 20 peserta didik.

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas pendidik seharusnya menggunakan metode yang bervariasi agar jalanya proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu metode yang cocok digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode *Mind Mapping*. Buzan (2009) Metode *Mind Mapping* adalah suatu metode yang akan membantu pendidik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien. Metode *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu metode *Mind Mapping* ini juga dapat menyampaikan materi yang rumit menjadi lebih sederhana karena didukung dengan berbagai aspek seperti yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

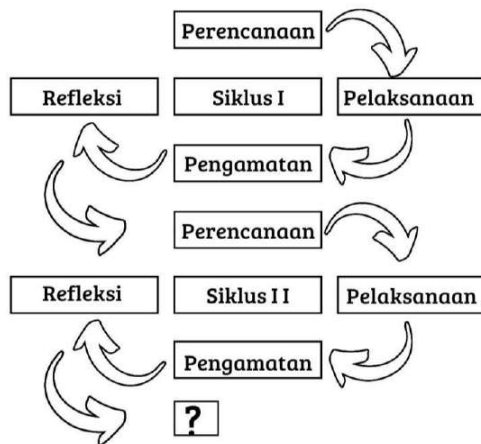
Metode *Mind Mapping* ini cocok untuk diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia karena baik untuk meningkatkan hasil belajar dalam hal apa pun seperti menghafal, memahami konsep, dan kreatif berimajinasi pada diri peserta didik. Untuk lebih jelasnya contoh keberhasilan penggunaan metode *Mind Mapping* ini dapat kita lihat dari hasil penelitian Septa Arani dengan judul “penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa

Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Banjarrejo Lampung Timur”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan Di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana peningkatan proses dan hasil belajar bahasa indonesia peserta didik kelas IV dengan metode *mind mapping* di SDN 004/II Jaya Setia.

II. Methodology Section

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Arikunto dkk (2019) kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan yang terakhir adalah refleksi. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan PTK (Arikunto 2019)

1. **Perencanaan.** Pada tahap ini praktisi harus membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu, rancangan pembelajaran tersebut meliputi beberapa hal berikut :
 - a. Menyiapkan modul ajar untuk setiap siklus.
 - b. Menyiapkan materi yang akan diajarkan .
 - c. Menyiapkan lembar observasi pendidik yang akan diamati oleh observer yaitu: wali kelas IV SDN 004/II Jaya Setia.
 - d. Menyiapkan lembar observasi peserta didik yang akan diamati oleh observer yaitu teman sejawat praktisi.
 - e. Menyiapkan soal tes dan kisi-kisi jawaban .
2. **Pelaksanaan.** Tahap ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dituliskan dalam modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:
 - a. **Kegiatan awal**
 - 1) Pendidik mengucapkan salam dan kemudian berdoa bersama peserta didik.
 - 2) Pendidik melakukan absensi dan mengecek

kesiapan peserta didik.

- 3) Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan Ice breaking.
- 4) Apersepsi terhadap materi pertemuan sebelumnya.
- 5) Pendidik menyebutkan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Pendidik menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
- 2) Pendidik memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya dari penjelasan yang dipaparkan.
- 3) Pendidik membagi Peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang.
- 4) Pendidik menjelaskan cara membuat *Mind Mapping* dan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok.
- 5) Setiap kelompok berdiskusi untuk membuat *Mind Mapping* sesuai arahan yang telah disampaikan oleh Pendidik.
- 6) Setiap kelompok diminta untuk, mempresentasikan *Mind Mapping* yang telah mereka kerjakan di depan.
- 7) Pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil karya *Mind Mapping* masing-masing kelompok.
- 8) Pendidik memberikan latihan berupa soal tes pada peserta didik.

c. Kegiatan akhir

- 1) Pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah di pelajari bersama-sama.
 - 2) Pendidik memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami
 - 3) Pendidik menyebutkan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 - 4) Pendidik menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.
3. **Pengamatan.** Pada tahap pengamatan ini kegiatan yang dilakukan oleh praktisi adalah mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia dikelas IV SDN 004/II Jaya Setia sebelum menggunakan metode *Mind Mapping*, dan juga mengamati bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.
 4. **Refleksi.** Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah refleksi, kegiatan Refleksi ini dilakukan agar praktisi dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan selama

penelitian, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Apabila pada siklus I proses dan hasil pembelajaran kurang memuaskan maka pada siklus II akan dilakukan perbaikan agar proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dikelas IV SDN 004/II Jaya Setia pada Mata pelajaran bahasa Indonesia, adapun alasan saya melakukan penelitian pada kelas IV karena pada saat saya melakukan PLP II di SDN 004/II tersebut saya melihat bahwa kurangnya hasil belajar bahasa Indonesia dikelas IV dengan alasan anak merasa bosan karena proses pembelajarannya terlalu monoton dan hanya berpedoman pada buku paket dengan metode ceramah.

Penelitian ini telah dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, sesuai dengan kalender akademik sekolah, yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan I pada 19 Mei 2026, Siklus I pertemuan II pada 20 Mei 2026, kemudian dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan I pada 26 Mei 2026, siklus II pertemuan II pada 27 Mei 2026.

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan juga seluruh peserta didik yang ada di kelas IV SDN 004/II Jaya Setia, dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang, 4 laki-laki dan 11 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan metode *Mind Mapping* Kelas IV SDN 004/II Jaya Setia.

Pada penelitian ini praktisi bermaksud untuk mengumpulkan data berupa kemampuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penggunaan metode *Mind Mapping* dan akan melihat apakah ada peningkatan dari penggunaan media tersebut Untuk mengumpulkan data agar dapat terkumpul dan benar-benar relevan praktisi mengambil langkah pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini, praktisi mencatat perilaku yang terjadi di lapangan secara sistematis selama kegiatan penelitian dengan menggunakan skala *Gutman* dengan skor 1 apabila terlaksana dan skor 0 apabila tidak terlaksana, Observasi ini dilakukan agar mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pendidik dan juga peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Tes adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik melalui serangkaian pertanyaan atau tugas. Tes dapat berbentuk lisan, tulisan, atau praktik, dan bertujuan untuk mengevaluasi penguasaan materi pelajaran serta perkembangan belajar peserta didik, tes berfungsi sebagai prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan informasi

mengenai hasil belajar dan kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan Dalam penelitian ini tes yang dilakukan berupa soal pilihan ganda dan essay.

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada narasumber berupa catatan, foto dan video. Teknik dokumentasi ini berguna untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara langsung mengenai partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Dengan demikian dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa foto-foto dan video selama jalannya kegiatan observasi dan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terjadi peningkatan terhadap proses dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 004/II Jaya Setia pada setiap siklusnya, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SDN 004/II Jaya Setia ditetapkan sebesar 75. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Diharapkan Persentase aktivitas pendidik mencapai 75%. untuk peserta didik Diharapkan ketuntasan klasikal aktivitas belajarnya mencapai 75% dalam kategori baik.
- Diharapkan sebanyak 75% peserta didik nilainya mencapai KKTP yaitu 75, apabila ketuntasan klasikal mencapai 75% maka hal itu membuktikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik setelah penerapan metode *Mind Mapping*.

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama praktisi mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang perlu dianalisis adalah data berupa hasil tes evaluasi belajar peserta didik baik ketuntasan belajar individu ataupun ketuntasan klasikal serta hasil lembar observasi peserta didik yang diperoleh dari setiap siklus.

- Lembar Observasi Pendidik dan peserta didik

Data dari hasil observasi Pendidik dan peserta dalam proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Observasi Pendidik dan Peserta Didik

Total skor	Keterangan
80-100%	Sangat baik
70-79%	Baik
60-69%	Cukup
59-59%	Kurang
0-49%	Sangat kurang

Arikunto (2016)

b. Ketuntasan Belajar Individu

Analisis data yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 004/II Jaya Setia, menggunakan soal pilihan ganda di mana analisis setiap jawaban benar diberi skor 5 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0, dan untuk soal isian skor sesuai dengan yang sudah dituliskan dalam kisi-kisi soal. seorang peserta didik dikatakan tuntas apabila nilainya mencapai 75-100, sedangkan jika nilainya di bawah 75 itu berarti peserta didik Tersebut tidak mencapai ketuntasan belajar individu

Untuk menghitung nilai individu peserta didik dapat dilakukan dengan menambahkan seluruh skor yang diperoleh:

Tabel 3. Kriteria ketuntasan hasil belajar

Rentang nilai KKTP	Kategori
≥ 75	Sudah Tercapai
< 75	Belum tercapai

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal adalah kondisi di mana suatu kelas dinyatakan tuntas jika minimal 70% peserta didik mencapai nilai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, biasanya 70 atau 85% dari total nilai. Dalam pengukuran ini, ketuntasan dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria ketuntasan belajar klasikal

Total skor	Keterangan
80-100%	Sangat baik
70-79%	Baik
60-69%	Cukup
59-59%	Kurang
0-49%	Sangat kurang

III. Results

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan jadi terdapat total 4 pertemuan dalam melaksanakan penelitian ini. Setiap pertemuannya Praktisi menerapkan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik .

1. Peningkatan proses belajar

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidik mengalami peningkatan signifikan dari siklus I, yaitu dari 78,94% dalam kategori “baik”, kemudian pada siklus II, mengalami peningkatan menjadi 94,74% dalam kategori “sangat baik”, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pendidik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15,8% . Untuk lebih jelasnya aktivitas Pendidik dapat di lihat pada grafik berikut.

**Grafik 1.** Aktivitas pendidik

Dari grafik di atas terbukti bahwa Metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan aktivitas pendidik. hal ini memberikan perbaikan terhadap kinerja pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan namun selama proses penelitian terdapat beberapa kendala yaitu pada siklus I praktisi tidak menggunakan alat bantu berupa media papan *Mind Mapping*, proses pembuatan *Mind Mapping* dilakukan langsung di papan tulis sehingga membutuhkan waktu lama.

Sesuai dengan teori Sunami dan Aslam (2021) yang menyatakan bahwa jika peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disajikan dan bahkan apabila media pembelajaran juga kurang memadai maka kemampuan peserta didik terkait aktivitas yang berhubungan dengan materi pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan maksimal.

Masalah tersebut sejalan dengan teori Andri dkk. (2023), yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, sumber belajar, budaya sekolah, motivasi belajar, keterlibatan, kedisiplinan, dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, peran pendidik dalam mengelola kelas sangat penting

agar pembelajaran berjalan efektif. Jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara menyiapkan Media papan *Mind Mapping* sebelum pertemuan agar waktu pembelajaran lebih efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan terhadap aktivitas pendidik hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dinilai efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV karena dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Junita (2024) dengan judul “penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA di kelas V SDN 26/II Tanah Tumbuh” yang menjelaskan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* ini bersifat menyenangkan sehingga pendidik mampu meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selain dari peningkatan aktivitas pendidik Penelitian ini juga menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan terhadap aktivitas peserta didik, yaitu pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 60% dalam kategori “cukup”, pada siklus II menjadi 85% dalam kategori “sangat baik”, jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 25% dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya aktivitas peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut:



Grafik 2. Aktifitas peserta didik

Dari grafik di atas terbukti bahwa Metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan aktivitas peserta didik pada setiap pertemuannya. Dengan demikian Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan. selama proses penelitian terdapat beberapa kendala yaitu: pada siklus I beberapa peserta didik tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran tidak kondusif karena peserta didik yang bermain-main dengan temannya.

Dari permasalahan yang ditemukan maka dapat diatasi dengan memberikan instruksi dan teguran secara langsung kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arani (2024), dengan judul “penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN 1 Banjarrejo Lampung”, permasalahan pada saat melakukan penelitian yaitu, peserta didik yang ribut dan mengganggu temannya sehingga proses pembelajaran tidak kondusif, untuk mengatasi hal tersebut maka dapat dilakukan dengan cara memberikan teguran dan arahan, serta hukuman untuk memberikan efek jera secara langsung kepada peserta didik agar tidak mengganggu proses pembelajaran, dan pisahkan duduk peserta didik tersebut dari temanya yang ikut bermain dan berbicara.

Sesuai dengan teori Qomaruddin (2021) yang menyebutkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan bagian terpenting dari suatu proses pembelajaran, setiap interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan lingkungannya harus berjalan secara edukatif sehingga apabila pendidik dan peserta didik menjalankan perannya dengan baik maka proses pembelajaran pun dapat dilaksanakan dengan baik juga. Jadi diharapkan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran sesuai dengan apa yang di intruksikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan terbukti bahwa Metode *Mind Mapping* ini juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, yang awalnya proses pembelajaran bersifat konvensional sehingga peserta didik tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih bersemangat karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri, dkk (2020), "Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Sebelum menggunakan metode *Mind Mapping*, hanya 48% peserta didik yang memiliki kreativitas yang cukup, sedangkan setelah menggunakan metode ini, 40% peserta didik memiliki kreativitas yang baik dan 60% memiliki kreativitas yang cukup. Ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sebesar 3,5%-40,5%.

Sesuai dengan teori Putra (dalam Nina 2021) yang menjelaskan bahwa *Mind Mapping* adalah cara menyajikan konsep dan ide secara menarik dengan struktur dua dimensi yang mencakup keseluruhan topik.

Metode ini membuat peserta didik lebih bersemangat dan kreatif karena pembelajaran tidak lagi konvensional dan membosankan.

Selain itu teori Kamelia (2021) juga memperkuat hal tersebut dengan menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik meringkas inti materi dalam bentuk dan gambar menarik sehingga lebih mudah dipahami.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik serta aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran, didukung oleh berbagai teori dan penelitian sebelumnya. Penyempurnaan penggunaan alat bantu dan pengelolaan kelas yang lebih baik menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil tersebut.

2. Peningkatan hasil belajar

Selain mampu meningkatkan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV ini juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal itu dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3. ketuntasan klasikal peserta didik

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 60% dari 20 peserta didik terdapat 8 peserta didik masih belum mencapai KKTP, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 85% dari 20 peserta didik dan 3 peserta didik tidak mencapai KKTP hal ini dikarenakan peserta didik tersebut memang mengalami permasalahan dengan kemampuan intelektualnya, jadi berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga Siklus II yaitu sebesar 25%.

Menurut Depdiknas (dalam Mardiansah dkk 2024) anak yang mengalami permasalahan terhadap

kemampuan intelektualnya dapat dikatakan sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa ABK adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan terhadap fisik, mental, intelektual, dan emosional dibandingkan dengan anak-anak seusianya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan lebih baik jika anak yang mengalami gangguan terhadap kemampuan intelektual tersebut dimasukkan kedalam sekolah inklusi, hal ini sejalan dengan Teori Marsianus dkk (2023), yang menyebutkan bahwa pendidikan inklusi sangat bermanfaat terhadap ABK dan masyarakat hal ini dikarenakan pendidikan inklusi mengajarkan anak yang berkelainan keterampilan bersosialisasi dan menjadikan anak tersebut lebih siap untuk hidup dalam masyarakat.

Terlepas dari permasalahan yang ditemukan penelitian ini sudah dikatakan berhasil karena hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Hal ini tentunya dapat menjadi bukti bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN 004/II Jaya Setia ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alen (2020) yang berjudul “ penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V min 3 Aceh Besar” hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan model *Mind Mapping*.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, terbukti bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SDN 004/II Jaya Setia ini layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena metode *Mind Mapping* ini dapat membantu meningkatkan proses dan hasil belajar.

IV. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan proses dan hasil belajar bahasa Indonesia dikelas IV SDN 004/II Jaya Setia dapat dilakukan dengan penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran. Metode *Mind Mapping* ini sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan berikut: (a) Dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan diperoleh data aktivitas Pendidik pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Mind Mapping* Siklus I pertemuan 1 mencapai 73,67% dan pada

pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 78,94% , kemudian dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil sebesar 84,21% dan terjadi peningkatan lagi pada pertemuan II mencapai 94,73%. Kemudian aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Mind Mapping* Siklus I pertemuan I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 50% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 60% , selanjutnya pada siklus II pertemuan I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 75% kemudian pada pertemuan II meningkat menjadi 85%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* mampu meningkat pada setiap pertemuannya. penerapan metode *Mind Mapping* pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yang mana Sebelum penerapan metode *Mind Mapping* persentase hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV hanya mencapai sebesar 50% yakni hanya sebanyak 10 peserta didik yang mencapai KKTP, setelah diterapkan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV pada siklus I diperoleh lah persentase hasil belajar peserta didik sebesar 60% dengan total 12 peserta didik memperoleh nilai Mencapai KKTP kemudian dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 85% dengan total 17 peserta didik yang mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dikemukakanlah beberapa saran agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi. Sekolah hendaknya menerapkan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Diharapkan pendidik lebih peka dengan kondisi kelas dan keinginan peserta didik agar Pendidik mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti harus mampu mengembangkan pemahamannya mengenai penerapan model, metode, dan strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan proses dan hasil belajar, seperti menerapkan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang disajikan bersifat lebih menyenangkan.

V. References

- Alen,P.S (2020) Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V Min 3 Aceh Besar. *Skripsi*: Fakultas tarbiya Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry , Darussalam Banda Aceh
- Andri Y, Anya N K P, Yumna S K P. (2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Literatur Review). JPSN: *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* , (Vol 1 No 1) <https://siberpub.org/JPSN>
- Ariani, Septa, (2024) Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Banjarrejo Lampung Timur. *Skripsi* fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama Islam negeri metro
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2019. *Penelitian tindakan kelas*. 2019. Jakarta sinar grafika
- Arikunto, Suharsimi.(2016). *Pedoman konversi nilai*. Gramedia pustaka utama, Jakarta
- Aziz M (2021) *Hakikat Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: kajian pendidikan Islam* (vol. 1 no 1) <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Buzan, Tony. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Gramedia pustaka utama, Jakarta
- Heri H, H.M., Ajeng S F, A S, dan Ana Z L. (2020) Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal pendidikan (vol 21no 1)*
- Junita, Shinta(2024) penerapan metode pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA di kelas V SDN 26/II Tanah Tumbuh. *Skripsi*: Fakultas keguguran dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Muara Bungo
- Kamelia (2021) Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Pesawat Sederhana. *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darusallam Banda Aceh.
- Mardiansah, Rizki A.R, & Reni S. (2024). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasinya. Ta'rim: *Jurnal pendidikan dan anak usia dini* (Vol 5 No 1) <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1013>
- Marsianus M, Fransiska A.D, Fransiska P, Kristanti A.D, & Maria Y.L (2023) Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan sosial aNak Berkebutuhan Khusus. JPICB : *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* (Vol 1 No 1). <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/Jil/index.php/jpicb/indx>

- Nina G,K (2021) Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik . *ACADEMIA: jurnal inovasi riset akademik* (Vol. 1 no 1)
- Qomaruddin A (2021) Aktivitas pembelajaran sebagai suatu sistem. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol 4 No 1) <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Sunami, M.A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu* (Vol 5 No 4) <https://www.jabsic.org/index.php/basicedu/article/download/1129/pdf>
- Zulfa, A. , A. M. , & W. Y. (2021). (Studi Literatur) Penggunaan Mind Mapping pada Pembelajaran Geografi Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Jurnal)*,11,362–368